

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATFAL NURUL HIDAYAH
GUMUKREJO KARANGSONO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Imroatul Hasanah
NIM : T201511092

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAR TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019**

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATFAL NURUL HIDAYAH
GUMUKREJO KARANGSONO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Imroatul Hasanah
NIM : T201511092

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312311993031028

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK
MELALUI BERMAIN PERAN PADA KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATFAL NURUL HIDAYAH
GUMUKREJO KARANGSONO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal: 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP.19720918 200501 1 003

Sekretaris



Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP. 19870729 2001903 2 006

Anggota :

1. **Dr. H. Mustajab, M.Pd.I.**



2. **Drs. Sarwan, M.Pd.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengar, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78).¹



¹ Al Qur'an dan Terjemahan. QS. An-Nahl: 78.

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah Swt, tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Satjana pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk

- 1. Kedua orang tuaku dan Suamiku yang tercinta tersayang yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, semangat serta do'a yang tiada hentinya.*
- 2. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasihku atas kerjasamanya, dukungannya, dan motivasinya. Semoga kebersamaan dengan kalian tak kan terhapus dan akan sukses bersama-sama (Bunda-bunda PIAUD C3).*
- 3. Almamater IAIN Jember*



ABSTRAK

Imroatul Hasanah. T2015111092 . *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal anak melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bngsalsari, Jember. Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan personal merupakan suatu keterampilan sosial yang berkaitan dengan ranah afektif dan emosi. Kemampuan personal akan menumbuh suburkan nilai-nilai kebaikan universal pada diri anak terutama di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah.

Fokus penelitian ini; a) Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. c) Bagaimana evaluasi pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah a) Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. b) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. c).Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menganalisis Kecerdasan Interpersonal anak melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran dilakukan guru yang mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator perkembangan anak, serta persiapan dalam menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan didalam pembelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran dilakukan sesuai dengan rancangan kegiatan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, serta penilaian secara optimal. 3) Evaluasi pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran dilakukan disaat awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran dengan evaluasi harian.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi Dengan Judul “ Meningkatkan Kecerdasan Intrepersonal Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok A Di Raudhatul Atfal Nurul Hidayah Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negri Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negri Jember yang memberi fasilitas untuk kami menuntut ilmu di FTIK
3. Bapak Drs. Sarwan M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi
4. Bapak Drs. Mahrus M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negri Jember yang selalu mendukung dan memberikan saran yang bias membangun kemajuan kami

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Moto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran-lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	35

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	37
1. Sejarah Lembaga	38
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	38
3. Letak Geografis Lembaga	39
4. Struktur Raudhatul Athfal	39
5. Keadaan Peserta didik Tahun pelajaran 2018/2019.....	41
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
B. Penyajian Data dan Analisis	43
1. Perencanaan pembelajaran Kecerdasan Intrepesonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019	43
2. Pelaksanaan pembelajaran Kecerdasan Intrepesonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019	46
3. Evaluasi pembelajaran Kecerdasan Intrepesonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019	48

C. Pembahasan Temuan	50
1. Perencanaan pembelajaran Kecerdasan Intrepesonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019	51
2. Pelaksanaan pembelajaran Kecerdasan Intrepesonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019	55
3. Evaluasi pembelajaran Kecerdasan Intrepesonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

1. Denah Lokasi lembaga
2. Struktur keorganisasian lembaga
3. Data nama siswa Raudhatul Athfal Nurul Hidayah



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Data
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah
5. Surat Pengajuan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan selesai Penelitian
7. Foto-foto kegiatan pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia bermain. Bermain menjadi sarana untuk belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar untuk anak usia dini adalah bermain. Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun masuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk kelompok kanak-kanak atau Raudhatul Athfal.¹

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1, butir 14 dinyatakan “Pendidikan anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Pada umur 0-3 bulan, anak memiliki hubungan dengan orang lain dengan tangisnya, ekspresi wajah, dan gerak badannya, tidak dengan perkataannya. Umur 4-6 bulan berkembang seiring dengan kebutuhannya untuk bertemu orang

¹ Jamal Ma'mur Asmami, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Diva Press, 2009), 67

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

lain, ia akan menggunakan senyum, mata, dan suara untuk menarik perhatian. Umur 10-18 bulan bayi bersifat asertif yaitu sikap menyatakan keinginan dan kemauannya sendiri dengan lugas. Usia 19-24 bulan ia mempunyai keinginan membantah apa yang sudah ditetapkan atau mengiginkan agar kemauannya dituruti atau disetujui. Usia 2-3 tahun anak mulai menjalani hubungan pertemanan. Usia 4-5 tahun pola bertemanan dan hubungan anak sudah lebih stabil dan dikomparasikan dengan kemampuan perkembangan sosial pada usia 5-6 tahun faktor penambahan usia menjadi penyebabnya, dengan bertambahnya usia tersebut anak menjadi lebih banyak bermain dan bercakap-cakap dengan teman sebayanya³ Untuk itu masa usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk memberikan kepribadian yang baik bagi seorang anak.

Pada lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah dalam hal ini guru harus lebih sabar lagi dalam memberikan metode yang disukai anak-anak yang nantinya tidak membuat anak itu merasa bosan terhadap pembelajaran di Raudhatul Athfal tersebut untuk mencapai atau melaksanakan kurikulum yang ada, karena didalam Pendidikan Anak Usia Dini tidak bisa menahan ke sosial emosionalnya tidak setabil yang mereka tahu adalah dunia mereka bermain dengan teman sebaya.⁴

Berkenaan dengan hal itu, dapat dipahami bahwa pada diri anak, terdapat berbagai kecerdasan atau yang sering disebut dengan kecerdasan jamak. Teori multiple intelligences melihat anak sebagai individu yang unik. Pendidikan akan melihat bahwa ada berbagai variasi dalam belajar, dimana setiap variasi

³ Novan Ardy Wiyani, *Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 30-34

⁴ Imroatul Hasanah, Wawancara, Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo Karangsono Bangsalsari, 20 Desember 2018

menimbulkan konsekuensi dalam cara pandang dan evaluasinya. Kecerdasan, menurut Gardner, 1993 Kecerdasan dalam Multiple intelligences meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) ⁵

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan personal merupakan suatu keterampilan sosial yang berkaitan dengan ranah afektif dan emosi. Kemampuan personal akan menumbuh suburkan nilai-nilai kebaikan universal pada diri anak. ⁶

Raudhatul Athfal Nurul Hidayah adalah satu-satunya Raudhatul Athfal di Gumukrejo Karangsono Bangsalsari dengan memiliki 3 ruangan yang terdiri dari 2 kelas (A dan B), Ruang Kantor, sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah siswa keseluruhan 60 siswa. serta 4 tenaga pendidik.

Pada Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo Karangsono Bangsalsari ini terdapat anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan sosialnya banyak anak yang kurang senang bermain dengan teman sebaya, sosialnya kurang dalam berbagi sesama teman. Kurang mengerti tentang arti kerja sama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Intrepersonal Anak Melalui

⁵ Musfiroh. *Pengemnganan Kecerdasan majemek* .(Tangerang; UT; 2014).1.12

⁶ Andi Yudha Asfandiyah . *Kenapa Guru Harus Kreatif* .(Bandung, Mizan Pustaka,2009). 59

Bermain Peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan harapan peneliti dapat meningkatkan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi untuk peningkatan pembelajaran kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan ini adalah Untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

IAIN JEMBER

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta dapat memperkaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Kecerdasan Intrepesonal pada Anak Usia Dini Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Kecerdasan Intrepesonal Anak Usia Dini serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Guru di lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah

Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik atau guru yang ada dilembaga untuk meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai kecerdasan Intrepesonal Anak Usia Dini dilingkungan sekitar.

c. Bagi Masyarakat (orang tua)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi yang aktual tentang Bermain peran dalam mengembangkan

Kecerdasan Intrepesonal Anak Usia Dini. Terutama bagi para orang tua yang ada disekitarnya.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan PIAUD
- 2) Menambah pustaka hasil penelitian terkait Kecerdasan Intrapesonal Anak Usia Dini

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecerdasan Intreapesonal

Kecerdasan Intreapesonal kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitive atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim.⁷

⁷ Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan majemuk*. (Tangerang; UT; 2014), 1.17

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan.⁸

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar.⁹

3. Bermain Peran

Bermain peran adalah sebagian metode pembelajaran dalam bercakap-cakap tiap anak yang terlibat dalam kegiatan itu ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan yang dialami kepada anak lain atau guru. Anak ingin membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan yang akan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.¹⁰

⁸ Yaumi & Ibrahim. *Kecerdasan Jamak*. (Jakarta, Kencana, 2013), 128

⁹ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2016), 16

¹⁰ Moeslichatoen. *Metode Pembelajaran*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 91

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Kecerdasan Intrepersonal pada Anak Usia Dini

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

¹¹Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

1. Wahyu Noor Kumala Sari, 2014, Skripsi “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok A Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban Sukaharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta .¹³.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok A melalui kegiatan bercerita bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara observasi, teknik analisis komparatif yaitu perbandingan rata-rata setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹² Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹³ Wahyu Noor Kumala Sari, 2014, Skripsi “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok A Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban Sukaharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta

terdapat peningkatan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

2. Desti Pujiati, “*Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran*”.Jurnal. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran. Metode penelitian ini menggunakan tindakan kelas. Metode analisa penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Analisis menggunakan persentase >40 dinyatakan berhasil.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyu Noor Kumala Sari, 2014, Skripsi “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok A Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban Sukaharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti meningkatkan Kecerdasan Interpesonal - Menggunakan teknik observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan PTK - Pelaksanaan tindakan, perencanaan penelitian - Subyek yang diteliti dan - Tempat penelitiannya
2	Desti Pujiati, “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran”.Jurnal. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Desti Pujiati, “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran”.Jurnal. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data; observasi, dokumentasi - Analisis data; kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode perkembangan keterampilan - Menggunakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi partisipasi

¹⁴ Desti Pujiati, “*Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran*”.Jurnal. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Bermain Peran dapat meningkatkan Kecerdasan Intrepesonal (Kerjasama dan Egois) pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Intreperonal

Hubungan dengan sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran peting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Pertama, hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatian berbagai keterampilan sosial bagi para remaja, termasuk negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik. Teman sebaya juga memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan menganggap teman sebaya terutama sebagai sumber hiburan; namun seiring pertambahan usia, mereka mendapati teman-teman mereka sebagai sumber rasa nyaman dan aman sebuah kelompok tempat mereka bisa makan bersama, aman dari anak-anak berandalan atau anak nakal. Usia 3-5 tahun mempunyai karakteristik;

- a. Peningkatan kesadaran dan keampuan membedakan kekuatan dan kelemahan diri sendiri

- b. Kemampuan menghubungkan-hubungkan emosi-emosi seperti bangga dan malu dengan berbagi persepsi-diri.¹⁵

Perkembangan sosial mulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang dialami. Proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri sendiri dan orang lain tentang membangun dan merawat pertemanan. Perkembangan sosial dipengaruhi oleh sejumlah agen sosial dan afiliasi; rumah dan keluarga, keberadaan anggota keluarga, kepatuhan berbasis kelompok, seting penitipan dan pendidikan anak, teman bermain, tetangga dan media. Imbal balik dan memiliki sifat-sifat sebagai berikut;

- a. Adanya saling pengertian
- b. Saling membantu
- c. Saling percaya
- d. Saling menghargai dan menerima¹⁶

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Hubungan persahabatan bersifat t

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain.¹⁷ Kemampuan mencerna dan memahami dengan tepat sebagai suasana hati, maksudnya motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan untuk melakukan kerjasama. Kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain.

¹⁵ Ormrod Ellis, *"Psikologi Pendidikan"*.(Jakarta; Erlangga; 2008),109-110

¹⁶ Knoers & Haditono, *"Psikologi Perkembangan"*.(Bandung; Gajah mada University Pres; 2002),183

¹⁷ Yaumi & Ibrahim, *"Kecerdasan Majemek"*.(Jakarta; Kencana; 2013)18-20

Anak usia 3 tahun, makin matang dan berpengalaman, bisa bermain dengan lebih dari satu secara bersamaan. Saat mereka makin kurang egosi dan lebih bisa memahami pandangan anak-anak lain, anak usia 3 tahun lebih berhasil dengan permainan sosial. Menggunakan bahasa lebih matang, mendengarkan teman bermain mereka, dan menyesuaikan perilaku mereka dengan situasi ini semua mendukung permainan sosial itu.¹⁸

Seseorang memasuki suatu kelompok karena didorong oleh Kebutuhan Interpersonal antara lain; *inclusion* ingin masuk menjadi bagian dari kelompok, *control* ingin mengendalikan orang lain dalam suatu tatanan hierarkis, *affection* ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota.¹⁹ Manusia adalah makhluk sosial, sehingga seorang tidak dapat hidup sendiri, untuk mencapai tujuannya manusia perlu bekerja sama dalam bersosial untuk mencapai prestasi dalam bekerjasama perlu diperhatikan dan diajarkan kepada anak antara lain; pemimpin dan pengikut, Proses perpaduan sosial.²⁰

Perkembangan sosial pada akhirnya masa kanak-kanak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-temannya dan meningkatkan keinginan untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak-anak disebut sebagai usia “kelompok/geng”²¹.

¹⁸ Beaty, “*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*”.(Jakarta; Kencana; 2014),135

¹⁹ Desti Pujiati, “*Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran*”.Jurnal. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta

²⁰ Helmawti, “*Mendidik Anak Berprestasi*”.(Bandung; Remaja Rosdakarya; 2018), 157

²¹ Aisyah, ddk “*Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*”.(Tangerang; UT; 2014)9.35-9.45

Ciri-ciri Geng anak-anak antara lain;

- a. Geng anak-anak merupakan kelompok bermain
- b. Untuk menjadi anggota geng anak harus diajak
- c. Anggota terdiri dari jenis kelamin yang sama

Bahaya potensial perilaku sosial yang tidak memenuhi harapan sosial akan membahayakan bagi penerima sosial oleh kelompok. Hal ini akan menghilangkan kesempatan anak untuk belajar sosial, sehingga sosialisasi mereka semakin jauh lebih rendah dibandingkan dengan teman seusia.

1) Keterlantaran sosial

Hilangnya kesempatan untuk berhubungan dengan orang-orang sehingga menimbulkan keterlantaran dalam kesempatan belajar mendaji pribadi sosial

2) Partisipasi sosial yang terlalu banyak

Terlalu banyak berpartisipasi sosial dapat berbahaya sebab hal ini menghilangkan kesempatan anak untuk mengembangkan segi batiniah yang memungkinkan mereka berbahagia apabila keadaan memaksa mereka untuk berada sendirinya.

3) Ketergantungan yang berlebihan

Jika anak terus tergantung pada orang lain baik kepada orang dewasa atau kepada teman seusianya, akibat yang timbul dari ketergantungan yang berlebihan;

- a) Meningkatnya perasaan ketidakmampuan dan kelebihrendahan anak

- b) Anak mudah dipengaruhi dan dikuasai orang lain
- c) Anak takut untuk berpikir dan berperilaku mandiri

4) Penyesuaian yang berlebihan

Kelompok sosial menilai dan menerima atas dasar kesediaan atau kemampuan memenuhi harapan sosial, penyesuaian yang berlebihan maka;

- a) Teman seusia menganggap mereka lemah karena kurang mandiri
- b) Anak akan dianggap remeh oleh kelompok teman sebaya karena tampak tidak mempunyai apa-apa untuk disumbangkan bagi kelompok
- c) Anak tidak dapat memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka sendiri jika mereka mengetahui bahwa kelompok mempunyai pandangan yang tidak baik tentang mereka.

5) Tidak menyesuaikan diri

Penyebab anak tidak menyesuaikan diri ;

- a) Anak tidak memiliki motivasi untuk menyesuaikan diri
- b) Anak kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan itu.

Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tindak laku sosial²². Pada usia anak, bentuk-bentuk tingkah laku sosial itu antara lain;

²² Dahlan, *"Psikologi Perkembangan Anak&Remaja"*.(Bandung; Remaja; 2017), 124-126

a. Pembangkangan (*Negativisme*)

Suatu bentuk tingkah laku melawan. Tindakan laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.

b. Agresi (*aggression*)

Perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata. agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan/keinginannya) yang dialaminya

c. Berselisih/bertengkar (*quarreling*)

Terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya

d. Menggodanya (*teasing*)

Sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggodanya merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejakan), sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya

e. Persaingan (*rivalry*)

Keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain. Sikap persaingan ini terlihat pada usia 4 tahun

f. Kerjasama (*cooperation*)

Sikap mau bekerja sama dengan kelompok usia 3-4 tahun belum anak sudah mulai menampakkan sikap kerja samanya dengan anak lain.

g. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*)

Sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap “*bossiness*” wujud dari tingkah laku ini, seperti meminta, menyuruh, dan mengancam atau memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*)

Sikap egosentris dalam memenuhi interest atau keinginannya. Anak ingin selalu dipenuhi keinginannya dan apabila ditolak, maka dia protes dengan menangis, menjerit atau marah-marah.

i. Simpati (*sympathy*)

Sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya

2. **Metode bermain peran atau bercakap-cakap**

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan sendiri bagi anak diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembahasan dan memahami kehidupan, bermain memberikan kesenangan dan dilaksanakan

untuk kegiatan itu sendiri, yang telah ditekankan pada caranya dari pada hasilnya yang diperoleh dari kegiatan itu.²³

Bercakap-cakap atau peran adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal dan mewujudkan kemampuan Kecerdasan Interpersonal dan ekspresif anak. kegiatan dialog merupakan bentuk percakapan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian.²⁴ Manfaat dari metode bermain peran atau bercakap-cakap ini adalah;

- a) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, perasaan, keinginan dan kebutuhan secara lisan
- b) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
- c) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lainnya atau menjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
- d) Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
- e) Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap atau bermain peran ini diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat

²³ Moeslichatoen. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 24

²⁴ Moeslichatoen. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 92

memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang dan tema yang ditetapkan guru.²⁵

Perkembangan sosial yang dapat dikembangkan antara lain mengatur tingkah laku terhadap orang lain, cinta kasih sayang, dan minat kepada anggota keluarga dirumah, bergaul dengan anak lain atau teman sebayanya, bekerja sama dengan anak lain dan sebagainya. Perkembangan konsep diri juga dapat dicapai melalui metode ini karena setiap anak ingin mendapatkan tempat bagi dirinya dalam kehidupan. Adanya perbedaan konsep diri setiap anak merupakan keunikan anak sebagai hasil dalam kegiatan kerjasama dengan anak lain, dalam hal ini membuat keputusan dan dalam hal kemampuan menyerap kemampuan yang bermakna bagi dirinya. Daya kreatif yang berkembang menyebabkan anak mampu menginterpretasi dan menanggapi sesuatu yang dihadapinya.

3. Langkah-langkah Pembelajaran di Raudhatul Athfal

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.²⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi Raudhatul Athfal (RA) untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

²⁵ Moeslichatoen. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 96

²⁶ Maman Sutarman. *Manajemen Pendidikan Usia Dini* (Bandung:Pustaka Setia:2016), 167

Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individu) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah;

- a) Memahami STPPA sebagai hasil akhir program pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) (Kompetensi Inti)
- b) Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran
- c) Menetapkan Materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.²⁷

Dalam menentukan KD pada setiap tema mencakup enam program pengembangan (Nilai agama dan moral, Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, dan Seni) Perencanaan di Raudhatul Athfal (RA) antara lain

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu, RPPM dijabarkan dari program semester yang isinya; Identitas program layanan, KD yang dipilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan.²⁸

- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Format RPPH tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH

²⁷ Kamaruddin Amin, *Pedoman Kurikulum 13 SK Dirijen No. 3489*, (Kementerian Agama Republik Indonesia; 2016), 36

²⁸ Ibid, 37

terdiri dari; Identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian.²⁹

Dari penjelasan diatas yang dimaksud dengan perencanaan dalam suatu pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dalam satu hari dan dipersiapkan sebelumnya. Dalam perencanaan ini mengacu pada beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan yang sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang ada dalam kurikulum lembaga. Perencanaan ini dibuat meliputi enam program yaitu perkembangan sosial-emosional, bahasa, motorik, kognitif, seni dan nilai agama hal ini terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung.

²⁹ Ibid, 41

Pelaksanaan di Raudhatul Athfal (RA) terdiri dari;

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan meliputi kegiatan mengamati untuk mengetahui objek diantaranya dengan menggunakan indera (melihat, mendengar, merasa dan meraba), menanya yaitu anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahuinya, mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara (melakukan percobaan, diskusi dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber), menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang baik tentang suatu hal dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk (melalui cerita, gerakan dan hasil karya) .

c) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup antara lain;

- a) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan termasuk didalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan
- b) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik
- c) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- d) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang bersifat menggembarakan
- e) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.³⁰

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan semua perencanaan pembelajaran dengan maksimal mungkin untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki anak mulai dari pelaksanaan dalam kegiatan awal perencanaan sampai dengan kegiatan akhir perencanaan agar apa yang kita sampaikan itu kepada anak dengan maksimal dapat diterima oleh anak dalam suatu pembelajaran yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.

³⁰ Ibid, 64

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Penilaian menurut Sugihartono, suatu tindakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran berdasarkan norma tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya sesuatu. Penilaian merupakan proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kemampuan dan karya anak sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang bermanfaat bagi anak.³¹

Teknik penilaian yang digunakan dalam Raudhatul Athfal untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antara lain;

- a) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas
- c) Penugasan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas
- d) Untuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati

³¹ Ibid, 77

- e) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan
- f) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak, catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.
- g) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³²

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian kemampuan dan karya anak sebagai dasar pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi anak. penilaian perkembangan meliputi informasi bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik, motorik, komunikasi, religious, sosial-emosional dan kreatifitas. Penelitian yang dilaksanakan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan dan rekap perkembangan selama semester.

³² Ibid, 80

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang diamati, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (kesimpulan secara umum).³⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam “medan” yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematiskan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi.³⁵

Adapun lokasi penelitian berada di Lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember. Letak geografisnya tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau ditengah perkampungan dengan sebelah Utara, Selatan Sawah dan Timurnya bersebelahan dengan MI Miftahul Ulum sedangkan, sebelah Barat sekitar 200m adalah jalan Raya dan Masjid Al Muhtadin .

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu

- a. Raudhatul Athfal Nurul Hidayah adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang.
- b. Raudhatul Athfal Nurul Hidayah tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau perkampungan yang keagamaannya kental yang sulit menerima pendidikan formal atau pendidikan umum
- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan metode bercerita dapat mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak khususnya

³⁵ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 46.

di kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah metode bercerita dapat mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁶

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Zainul Muawati selaku kepala Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- b. Sukaemi guru kelas A dan Siti Nailul Fauziyah guru Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- c. Anak-anak kelompok A Raudhatul Athfal yaitu; Syifa Putri Asanti, Nailatul Hasanah, Fahri Al Farisi, Zafira Az Zahra, Mu'aliefil Hasanah El Hasyimy, Siti Nur Aini, Sa'adah, Muhammad Ihsan, firsqya Talita Anisa Kamila, Nanda Rista. Dengan alasan anak-anak merupakan sasaran yang akan di tingkatkan kecerdasan interpersonal disekolah

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk mengamati Metode Bermain Peran dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Jatisari, Jenggawah Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

b) Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman. Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁷

Alasan peneliti memilih metode wawancara tak berstruktur ini karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* (Bandung; Alfabeta, 2013), 140

perkembangan Kecerdasan Interpersonal anak usia dini melalui metode Bermain Peran di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun 2018/2019.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid, dan siswa/peserta didik di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

³⁹ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- 2) Profil lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- 3) Visi misi dan tujuan Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- 4) Data guru Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- 5) Struktur organisasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- 6) Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
- 7) Jumlah Peserta didik Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember

IAIN JEMBER

E. Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut;⁴⁰

a. *Data Collection*

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

b. *Data Condensation*

Maksudnya adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

c. *Data Display*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

d. Verifikasi

⁴⁰ Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data 2007* : 16

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu⁴¹

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha atau kepala sekolah.

⁴¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perijinan.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan partisipan.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian.
- 2) Memasuki lapangan penelitian.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

c. Tahap Paska Penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh.
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian.
- 3) Menyajikan data.
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah

Awal berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Hidayah ini bergabung dengan lembaga MI dan satu atap, yang mempunyai jumlah peserta didik 30 anak yang dibagi sesuai dengan umur mereka yaitu kelas a dan kelas b. lembaga ini dibangun di tanah wakaf dan mempunyai ijin operasional pada tanggal 15 Juli 2002, seiring berjalannya waktu lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah bisa mendapatkan siswa sebanyak 60 anak yang di kelola oleh Ibu Zainul Muawati, S.Pd. dan mempunyai guru 2 orang. Sekarang lembaga ini memisahkan dengan lembaga MI dan membuat bangunan sendiri di sebelah MI.⁴²

2. Profil lembaga

Beikut identitas lembaga berdasarkan sistim informasi Aplikasi Pendidikan Tahun 2018/209

- a. Nama Lengkap Sekolah : RA.Nurul Hidayah
- b. Tingkat Dan Jenis Sekolah : RA
- c. Kelompok atau Jurusan : Kelompok
- d. Alamat Sekolah : Jl.Gambirono No 56 Karangsono
Bangsalsari Jember

⁴² Wawancara dan observasi, 13 Maret 2019

- e. Waktu Penyelenggaraan : Pagi, Jam 07.30- 10.00 WIB
- f. Surat Ijin Pendirian : AHU-278.AH.02.01. 2011
- g. Nama Kepala Sekolah : Zainul Muawati, S.Pd
- h. Nama Lembaga : Yayasan Sosial Pendidikan Islam
- i. Ketua Yayasan : Ust. Shabry

3. Visi , Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Nurul Hidayah

a. Visi

“terwujudnya generasi bangsa yang berakhlalul Karima, Cerdas dan kreatif”

b. Misi

1. Menanamkan dasar-dasar perilaku yang berbudi pekerti yang luhur dan berakhlaw mulia
2. Menumbuhkan dasar-dasar kreatifitas
3. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis

c. Tujuan

untuk mencerdaskan anak bangsa dan memupuk jiwa yang berakhlak karimah, membentuk generasi berprestasi⁴³

⁴³ Wawancara dan observasi, 14 Maret 2019

4. Letak geografis lembaga

Deskripsikan alamat lembaga secara lengkap dan gambarkan peta lokasinya. Lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah beralamatkan di Jln. Gambirino No 56 Gumukrejo Desa Karangsono Kac. Bangsalsari Kab. Jember Provinsi Jawa Timur. Sebelah Barat MI Miftahul Ulum, Utara pemukiman, Timur Masjid Al Muhtadin, Selatan Sawah.

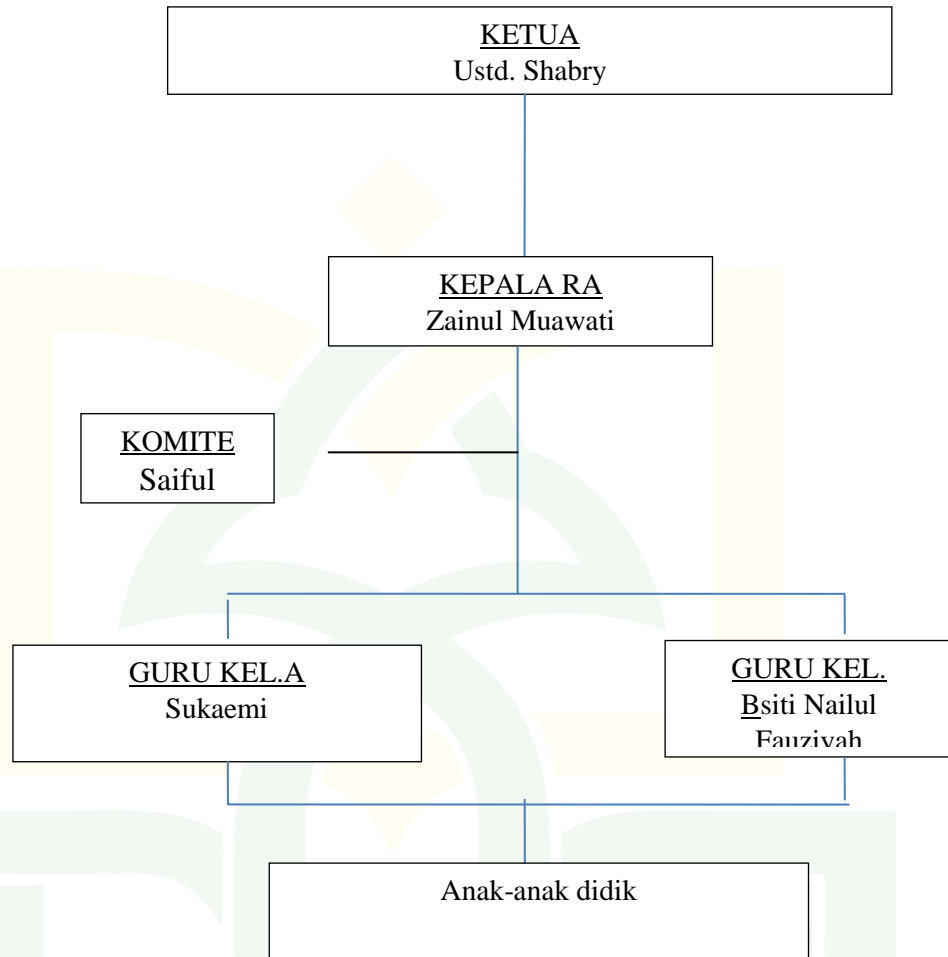
5. Struktur Lembaga

Untuk memudahkan roda berjalannya kegiatan, maka disusunlah kepengurusan, terdapat pengurus dalam Raudhatul Athfal Nurul Hidayah yang selalu berkerjasama untuk mewujudkan keberhasilan visi, misi dan tujuan lembaga. Berikut ini struktur organisasi lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah.⁴⁴



⁴⁴ Dokumentasi, Kantor Sekretariat Raudhatul Athfal Nurul Hidayah, 14 Maret 2019

Table 4.2
Struktur Lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah



IAIN JEMBER

6. Keadaan Peserta didik Tahun Ajaran 2018/2019

Setiap tahun pada lembaga ini data anak mengalami pasang surut tentang jumlah peserta didik dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik di kelompok A dengan jumlah peserta didik 25 anak.⁴⁵

Tabel 4.3
Data peserta didik kelompok A

No	Nama peserta didik	Jenis kelamin
1	Syifa Putri Asanti	L
2	Nailatul Hasan	L
3	Fahri Al Farisi	L
4	Zafira Az Zahra	P
5	Mu'aliefil Hasan El Hasyimy	L
6	Siti Nur Aini	P
7	Sa'adah	P
8	Muhammad Rafka Ramadhan	L
9	Nada Fajriya Salsabila	P
10	Abdul Qodir Bil Faqqih	L
11	Muhammad Ferdi Saputra	L
12	Hilwatud Diyanah	L
13	Nuril Adzimah	L
14	Nafisah Kaila Putri	P
15	Muhammad Raihan Ali Zaki	L
16	Ali Fatuh Nuri Zakiyah	L
17	Muhammad Ihsan	L
18	Firsqya Talita Anisa Kamila	P
19	Muhamad Bustomi	P
20	Adibah	L
21	Asifa Auliatul Hasanah	P
22	Siti Qorinah	P
23	Siti Azzahra	P
24	Nanda Rista	P
25	Firdatus Sholehah	P

⁴⁵ Dokumentasi, Kantor Sekretariat Raudhatul Athfal Nurul Hidayah, 14 Maret 2019

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dipengaruhi intra struktur dan sarana prasarana yang memadai, untuk Raudhatul Atfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember tiap tahunnya berusaha memenuhi kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan oleh lembaga.⁴⁶

a. Prasarana yang dimiliki antara lain;

1) Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar

kelas A dan Kelas B

2) Ruang Kantor

3) Toilet

b. Sarana yang dimiliki antara lain;

1) 3 buah alat permainan luar

2) 50 Meja anak

3) 4 meja guru

4) 2 Almari untuk berkas anak

5) 1 Almari dikantor

2. 4 alat peraga

IAIN JEMBER

⁴⁶ Observasi, 19 Maret 2019

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini disertai dengan penyajian data sebagai penguata dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan teknik pengumpulan yang data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil dokumentasi, wawancara, serta foto dokumentasi kegiatan.

Perjelaskan hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasikan adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

Penelitian ini dilakukan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember mendapatkan data dari narasumber yang di wawancara yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran tentang kecerdasan Interpersonal anak, ibu Zainul Muawati menyatakan;

“Guru memiliki perencanaan atau rancang pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada kompetensi Inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 13 dalam menentukan kompetensi harus mencakup enam aspek yaitu nilai agama dan moral, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Perencanaan atau rancangan pelaksanaan pembelajaran ini tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)”⁴⁷

Wawancara tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas A Ibu Sukaemi yang menyatakan juga;

“guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang akan disampaikan pada anak-anak harus mempersiapkan lebih dahulu perencanaan atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran malam sebelumnya dengan melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema yaitu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. selain itu guru pun menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam rencana pembelajaran yang sudah dirancangnya”⁴⁸

Ibu Siti Nailul Fauziah menambahkan dalam perencanaan didalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak

“Tujuan dari bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, dapat berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu kegiatan bermain peran ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. selain itu. Guru menyiapkan berbagai rancangan misalnya; 1) menetapkan tujuan dan tema kegiatan. 2) menetapkan rancangan bentuk percakapan atau masing-masing peran. 3) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan”

⁴⁷ Wawancara, 21 Maret 2019

⁴⁸ Wawancara, 21 Maret 2019

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat wawancara yang dilaksanakn pada 22 Maret 2019 tentang perencanaan pembelajaran kecerdasan interpersonal anak diembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember. Memang guru sudah melaksanakan atau membuat rancangan atau perencanaan pembelajaran dialam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang didasari oleh kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Hal ini guru membuat perencanaan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui bermain peran yang dalam perencanaanya meliputi enam aspek yaitu nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang harus secara bersamaan dikembangkan dalam pembelajaran tersebut dan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada dalam lembaga.⁴⁹

Hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan dalam lembaga ini guru telah membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema yaitu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran yang harus meliputi enam aspek penting pembelajaran di Raudhatul Athfal.

⁴⁹ Observasi, 21 Maret 2019

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran kecerdasan interpersonal anak melalu bermain peran guru berpedoman pada Rencana Pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya hal ini dinyatakan oleh ibu Siti Nailul Fauziah sebagai guru kelompok B menyatakan;

“Pelaksanaan Rencana Pembelajaran kami berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan melihat enam aspek yang perlu kami kembangkan dengan bersamaan tentang mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yang disesuaikan dengan tema keluargaku. Dengan adanya dukungan dari peralatan yang sudah tersedia dilembaga ”⁵⁰

Pernyataan diperkuat dengan ibu Sukaemi selaku guru kelompok A yang terkait dengan pelaksanaan rencana pembelajaran sebagai berikut;

“saya melakukan pendekatan tematik terpadu karena terdapat kegiatan yang menggunakan satu tema yang dirancang untuk pencapaian secara bersama-sama yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung. hal ini saya melakukan pembelajaran tersebut dalam tahap kegiatan pembukaan, inti dan penutup yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

⁵⁰ Wawancara, Siti Nailul Fauziah, Jember 22 Maret 2019

Pembelajaran Harian yang telah dibuat satu hari sebelumnya sebelum”⁵¹

Beberapa pernyataan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan yang berhubungan dengan rencana pembelajaran ini guru mengikut sertakan anak dengan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Pembelajaran dengan metode bermain peran idealnya diikuti oleh semua anak, sehingga kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang dengan baik. Dengan tujuan bermain peran agar anak dapat menghayati, menghargai perasaan orang lain dan anak dapat belajar tanggung jawab dalam situasi apapun

Wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan masing-masing guru menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yang sudah direncanakan atau perencanaan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang mulai dari ; 1) awal pembelajaran dengan menyambut anak, menyiapkan anak, melakukan kegiatan harian yang berhubungan dengan tema dan sub tema yang akan diajarkan. Misalnya tema Keluarga ku dan sub tema peran dan kedudukan dan tugas masing- masing anggota keluarga dari anggota inti dan anggota keluarga besar 2) Kegiatan Inti yaitu kegiatan bermain peran sesuai dengan tema dan sub tema, yaitu tema Keluarga ku dan sub

⁵¹ Wawancara, Sukaemi, Jember 22 Maret 2019

tema kedudukan tugas masing-masing anggota keluarga dari anggota keluarga inti dan keluarga besar. 3) kegiatan akhir pembelajaran⁵².

Hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan dalam lembaga ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema yaitu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran yang harus meliputi enam aspek penting pembelajaran di Raudhatul Athfal. Meskipun kadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau pembelajaran tidak optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dan faktor lainnya.

3. Evaluasi pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Evaluasi pembelajaran tentang Kecerdasan interpersonal anak melalui bermain peran di lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember. Dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung atau setelah kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan kepada anak dengan tujuan melihat adanya perkembangan, atau tidak anak dalam kegiatan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Apakah sesuai dengan harapan perkembangan atau tidak. Hal ini disampaikan oleh ibu Sukaemi sebagai guru kelompok A yaitu

⁵² Wawancara dan observasi, 21 Maret 2019

“Kami melakukan evaluasi tentang apa yang kami rencanakan, laksanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah kami buat sebelum kegiatan dimulai. Kami mengamati anak apakah anak itu mengalami perkembangan dengan berbagai metode evaluasi. Evaluasi kami lakukan mulai anak datang di Raudhatul Athfal selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil evaluasi dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, bulanan dan persemestrer.”⁵³

Pernyataan serupa disampaikan oleh ibu Siti Nailul Fauziyah selaku guru kelompok B yang menerangkan tentang evaluasi yang dilakukan di Kelompok Bermain sebagai berikut;

“ Kami melakukan evaluasi untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil belajar tentang sikap, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Kami mengevaluasi secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian mulai anak datang di Raudhatul Athfal, awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama semester”

Penyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Zainul Muawati selaku kepala Raudhatul Athfal Nurul Hidayah yang menyatakan tentang evaluasi di lembaga ini sebagai berikut;

“di Raudhatul Athfal ini kami melakukan evaluasi dengan mengumpulkan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya. Menggunakan checklist (√) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Pencapaian perkembangan ini kami menggunakan dengan kategori 1) Belum Berkembang (BB), 2) Mulai Berkembang (MB), 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4) Berkembang sangat Baik (BSB). Evaluasi bulanan dan evaluasi semester”

⁵³ Wawancara, 21 Maret 2019

Hasil wawancara tentang evaluasi diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru mengevaluasi pembelajaran saat pembelajaran langsung dan setelah pembelajaran berakhir dengan bentuk penilaian yang dimiliki di lembaga ini. Guru mencatat perkembangan sebelum dan sesudah pembelajaran, tentang cara tingkah laku anak, cara merespon masalah dan mencari solusi pemecahannya dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan tentang kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak berkembang sesuai dengan harapan atau tidak dengan melalui metode bermain peran yang dilakukan pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember. Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumen, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember antara lain;

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang perencanaan pembelajaran mengenai kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A bahwa kecerdasan interpersonal sangatlah penting bagi anak karena dalam kecerdasan interpersonal ini anak berkatiannya dengan hubungan dengan sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran peting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Pertama, hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatian berbagai keterampilan sosial bagi para remaja, termasuk negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik. Teman sebaya juga memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan menganggap teman sebaya terutama sebagai sumber hiburan; namun seiring pertambahan usia, mereka mendapati teman-teman mereka sebagai sumber rasa nyaman dan aman sebuah kelompok tempat mereka bisa makan bersama, aman dari anak-anak berandalan atau anak nakal. Usia 3-5 tahun mempunyai karakteristik; (1) Peningkatan kesadaran dan keampuan membedakan kekuatan dan kelemahan diri sendiri (2) Kemampuan menghubungkan-

hubungkan emosi-emosi seperti bangga dan malu dengan berbagi persepsi-diri.⁵⁴

Dengan melihat kenyataan diatas guru dituntut untuk membuat rancangan atau perencanaan dalam pembelajaran agar apa yng akan disampaikan kepada anak tepat pada kompetensi ini dan kompetensi dasarnya dalam ajuan kurikulum 13 yaitu;

Dalam Kompetensi Inti (KI-2) Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleransi kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman. Kompetensi Dasar (KD) 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bercerita) untuk melatih kedisiplinan. Indikator pencapaian yaitu sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujukan pengetahuan itu dalam bentuk karya atau unjuk kerja. Sikap positif itu ialah prilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu berkerjasama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.

⁵⁴ Ormrod Ellis, *“Psikologi Pendidikan”*.(Jakarta; Erlangga; 2008),109-110

Gambar 4.3
Kurikulum 2013 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar

KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia
------	--

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM) ✓
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM). ✓
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat PM ✓
	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu KOG ✓
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif KOG.
	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis (Seni). ✓
	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri SOSEM
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan SOS
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan SOS

-6-

Berdasarkan kompetensi Inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian itu digunakan guru untuk pembuatan perencanaan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian meliputi;

Barbaris didepan kelas sesuai dengan kelompok masing-masing

Membaca atau menghafal surat-surat pendek

Kegiatan awal

Berdo'a sebelum kegiatan

Bernyanyi dan bertepuk tangan sesuai dengan tema

Mengingatnkan kembali kegiatan yang sudah dilakukan kemaren

Kegiatan Inti

Guru menerangkan tema dan tujuan pembelajaran (Kecerdasan Interpesonal)

Pemberian Tanya jawab dan tugas yaitu bermain peran (Kecerdasan Interpersonal)

Istirahat

Berdo'a sebelum makan dan minum

Berdo'a sesudah makan dan minum

Kegiatan Akhir

Pengulangan materi yang udah dilakukan (Tanya jawab)

Evaluasi

Do'a pulang sekolah

Berdasarkan Rencana atau perencanaan diatas guru memaksimalkan hasil pembelajaran dengan sangat baik atau optimal agar pencapaian indikator pun terpenuhi dan perkembangan anak sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

Pengembangan kecerdasan interpersonal di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, bangsalsari, Jember. Pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan suatu hal yang dapat berkembang dan meningkatkan sampai pada titik tertinggi apabila kita senantiasa mau untuk mengatasinya. Dengan kata lain, seseorang anak yang kecerdasan interpersonalnya tidak tinggi dapat dibantu dan dilatih sehingga kecerdasan interpersonalnya dapat meningkat.

Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya, yang di lakukan oleh guru kelas adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan situmulus dalam pembiasaan. Seperti yang dilakukan oleh ibu Sukaemi dan ibu Siti Nailul Fauziyah sebelum melakukan kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan observasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak maka guru melaksanakan perencanaan itu dengan kegiatan didalam pembelajaran mulai dari awal kegiatan samapai akhir kegiatan.

- a) Berbaris didepan kelas sesuai dengan kelompok masing-masing
- b) Membaca atau menghafal surat-surat pendek

Menghafal surat Al Lahab dan Al Ma'un

c) Kegiatan awal

- 1) Berdo'a sebelum kegiatan
- 2) Bernyanyi dan bertepuk tangan sesuai dengan tema

Bernyanyika tentang kasih sayang keluarga

Satu satu aku sayang ibu

Dua dua aku sayang bapak

Tiga tiga aku sayang adik, kakak

Satu, dua, tiga sayang semuanya

Satu, satu aku sayang Allah

Dua, dua, sayang Rosuluwah

Tiga, tiga sayang orang tua

Satu, dua, tiga sayang semuanya

- 3) Mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan kemaren

d) Kegiatan Inti

- 1) Guru menerangkan tema dan tujuan pembelajaran (Kecerdasan Interpersonal)

Guru memberikan stimulus berbagai cara menyayangi sesama teman kemudian dilanjutkan untuk menghafal hadis kasih sayang.

Tema Keluarga ku dan tujuan pembelajaran 1) mengetahui nama-nama anggota keluarga, 2) fungsi dan kedudukan dari masing-masing anggota. 3) mengetahui apa saja kerjasama yang dilakukan dalam anggota keluarga. dan

menimbulkan sifat rasa simpati, empati dalam keluarga. 4) kedisiplinan anak dan lain sebagainya.

2) Pemberian Tanya jawab dan tugas (Kecerdasan Interpersonal)

Guru dan anak-anak melakukan permainan bermain peran dengan tema keluarga ku dan didukung oleh peralatan yang ada dilembaga misalnya alat masak-masakan, buah-buahan, bentuk-bentuk geometri yang dapat disusun sesuai dengan keinginan anak.

e) Istirahat

- 1) Berdo'a sebelum makan dan minum
- 2) Berdo'a sesudah makan dan minum

f) Kegiatan Akhir

- 1) Pengulangan materi yang udah dilakukan (Tanya jawab)
- 2) Evaluasi
- 3) Do'a pulang sekolah

3. Evaluasi pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu guru melakukan evaluasi anak dalam kecerdasan interpersonal didalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaannya. Guru mengamati anak mulai awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir

pembelajaran, didapatkan bahwa melalui metode bermain peran ini dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal karena anak dapat lebih sabar dalam menunggu giliran, mampu bekerjasama dengan teman hal ini sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Guru melakukan evaluasi ini juga disaat anak melakukan kegiatan dengan menggunakan metode penilaian unjuk kerja, dan catatan anidot dalam masing-masing anak maka diketahui mana anak yang mengalam perkembangan dan masih ada beberapa anak yang kurang berkembang hal ini guru terus membimbing secara optimal untuk membanguh kesulitan yang diadapi oleh anak yang kurang berkembang tersebut.



Tabel 4.4
Instrument Observasi
Pedoman Lembar Observasi
Proses mengembangkan Kecerdasan Interpesonal Anak
Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukejo Karangsono Bangsal Jember

No	Nama	Interpersonal												Keterangan
		Kerjasama				Emosional				Sosial				
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	Syifa Putri Asanti		√				√				√			Berkembang
2	Nailatul Hasanah			√			√					√		Berkembang
3	Fahri Al Farisi			√			√					√		Berkembang
4	Zafira Az Zahra	√						√		√				Belum berkembang
5	Mu'aliefil Hasanah El Hasyimy			√			√					√		Berkembang
6	Siti Nur Aini		√				√				√			Berkembang
7	Sa'adah			√			√					√		Berkembang
8	Muhammad Ihsan		√				√				√			Berkembang
9	firsqya Talita Anisa Kamila			√			√					√		Berkembang
10	Nanda Rista	√						√		√				Belum berkembang

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas bahwa upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran sudah cukup optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Interpersonal pada kelompok A di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember. Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran atau bercakap-cakap. Dengan melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran mulai dari;

- 1.) Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran dilakukan guru yang mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator perkembangan anak, serta persiapan dalam menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan didalam pembelajaran.
- 2.) Pelaksanaan Pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran dilakukan sesuai dengan rancangan kegiatan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, serta penilaian secara optimal.
- 3.) Evaluasi pembelajaran untuk peningkatan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran dilakukan disaat awal pembelajaran, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran dengan evaluasi harian.

B. Saran

berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, saran yang diajukan dalam penelitian ini ;

- a. Guru dalam menggunakan metode bermain peran, lebih fokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan itu.
- b. Untuk mengoptimalkan pencapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan Kecerdasan interpersonal guru melakukan langkah-langka yang efektif seperti; menguasai situasi didalam kelas
- c. Perlu kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan Kecerdasan interpersonal anak usia dini yaitu menggunakan metode bermain peran
- d. Bagi Lembaga dapat menerapkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bermain peran pada masing-masing kelompok dilembaga tersebut atau peserta didiknya.
- e. Bagi peneliti lanjutnya, Penelitian mengenai meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini salah satunya dilakukan melalui metode bermain peran seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

- e. Bagi peneliti lanjutnya, Penelitian mengenai meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini salah satunya dilakukan melalui metode bermain peran seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yudha Asfandiyah. 2009 . *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung. Mizan Pustaka
- Aisyah, ddk. 2014. *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang. UT
- Beaty. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Din*. Jakarta. Kencana Jamal Ma'mur Asmami. 2009, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* . Yogyakarta. Diva Press
- Dahlan. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*. Bandung. Remaja
- Desti Pujiati. 2017. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran*. Jurnal. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
- Durri Andriani, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Knoers, Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Gajah mada University Pres
- Kamaruddin Amin. 2016. *Pedoman Kurikulum 13 SK Dirijen No. 3489*. Kementerian Agama Republik Indonesia
- Juliansyah Noor. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana
- Helmawti. 2018. *Mendidik Anak Berprestasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Bari*. Jakarta. Universitas Indonesia-Press
- Musfiroh. 2009. *Pengemnganan Kecerdasan majemek*. Tangerang. UT
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustakarya
- Novi Mulyani. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Kalimedia
- Novan Ardy Wiyani 2014. *Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Ormrod Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan* Jakarta. Erlangga Tim Revisi IAIN Jember. 2015, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press
- Wahyu Noor Kumala Sari, 2014, Skripsi “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Kelompok A Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban Sukaharjo Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yaumi dan Ibrahim.2013. *Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Kencana Desti Pujiati, “*Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran*”.Jurnal. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
- Yaumi & Ibrahim.2014. *Kecerdasan Majemuk*. Jakarta. Kencana



Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Imroatul Hasanah
NIM : T201511092
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, April 2019

Saya yang menyatakan



Imroatul Hasanah

NIM. T201511092

Matrik Penelitian

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Meningkatkan Kecerdasan Intepersonal anak melalui Bermain Peran pada Kelompok A di Raudhatul Althfal Nurul Hidayah Gumukrejo Karangsono, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Kecerdasan Intepersonal (Kerjasama, berempati, dll) Bermain Peran	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran - Pelaksanaan pembelajaran - Evaluasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat perencanaan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang digunakan dilembaga - Melaksanakan dengan maksimal perencanaan pembelajaran yang sudah dibuatnya - Mengevaluasi tentang tingkahlaku anak sejak awal pembelajaran, evaluasi harian, bulanan dan semester 	Informan Kepala sekolah Guru Orang Tua atau Wai Murid Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Kualitatif deskriptif 2. Tehnik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran mengikatkan Kecerdasan Interpesonal Anak kelompok A melalui merode bermain peran di Raudatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran mengikatkan Kecerdasan Interpesonal Anak kelompok A melalui merode bermain peran di Raudatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran mengikatkan Kecerdasan Interpesonal Anak kelompok A melalui merode bermain peran di Raudatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudhatul Nurul Hidayah
2. Suasana kegiatan Perencanaan pembelajaran Kecerdasan Interpersonal
3. Suasana kegiatan Pelaksanaan pembelajaran Kecerdasan Interpersonal
4. Suasana kegiatan Evaluasi pembelajaran Kecerdasan Interpersonal

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran upaya meningkatkan Kecerdasan Interpersonal kelompok A melalui metode bermain peran di Raudhatul Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran upaya meningkatkan Kecerdasan Interpersonal kelompok A melalui metode bermain peran di Raudhatul Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember
3. Bagaimana Evaluasi upaya meningkatkan Kecerdasan Interpersonal kelompok A melalui metode bermain peran di Raudhatul Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari, Jember

C. Pedoman Dokumen

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, BangsalsariJember tahun pelajaran 2018/2019

2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, BangsalsariJember tahun pelajaran 2018/2019
3. Visi, Misi dan Tujuan lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, BangsalsariJember tahun pelajaran 2018/2019
4. Letak geografis dan dena lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, BangsalsariJember tahun pelajaran 2018/2019
5. Struktur lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, BangsalsariJember tahun pelajaran 2018/2019
6. Data peserta didik Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, BangsalsariJember tahun pelajaran 2018/2019



Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

RAUDHATUL ATHFAL NURUL HIDAYAH GUMUKREJO,
KARANGSONO, BANGSALSARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Uraian	Tanggal	Informasi	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat Izin penelitian	12 Maret 2019	Zainul Muaeati, S.Pd	
2.	Observasi dan wawancara	13 Maret 2019	Sukaemi, S.Pd	
3.	Wawancara	14 Maret 2019	Siti Nailul Fauziyah, S.Pd	
4.	Observasi	19 Maret 2019	Siti Nailul Fauziyah, S.Pd	
5.	Observasi	19 Maret 2019	Sukaemi, S.Pd	
6.	Observasi	21 Maret 2019	Siti Nailul Fauziyah, S.Pd	
7.	Wawancara	22 Maret 2019	Sukaemi, S.Pd	
8.	Observasi dan Wawancara	22 Maret 2019	Sukaemi, S.Pd	
9.	Observasi dan Wawancara	25 Maret 2019	Siti Nailul Fauziyah, S.Pd	



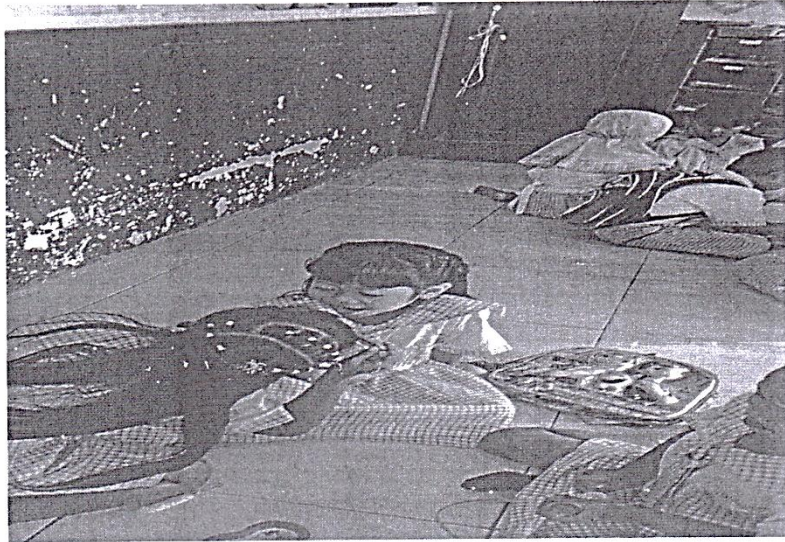
Anak berperan sebagai koki



Anak berperan sebagai dokter



Anak bermain masak - masakan



Anak berperan sebagai dokter gigi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- /ln.20/3.a/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2019

Yth. Kepala Raudhatul Atfal Nurul Hidayah
Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : IMROATUL HASANAH
NIM : 201511092
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kecerdasan Interpersonal di Raudhatul Atfal Nurul Hidayah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Guru
3. Wali Murid
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizine



RAUDLATUL ATHFAL

NURUL HIDAYAH

**Jl. Gambirano No. 56 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari
Kabupaten Jember Kode Pos 68154**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 039/RA.Nurul Hidayah/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Nurul Hidayah Dusun Gumukrejo, Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Imroatul Hasanah
NIM : T201511092
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah selesai mengadakan penelitian di Lembaga Raudlatul Athfal Nurul Hidayah untuk penulisan skripsi, dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Di Raudlatul Athfal Nurul Hidayah Gumukrejo, Karangsono, Bangsalsari Tahun Pelajaran 2018/2019”, sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Jember, 8 April 2019

Kepala Sekolah

Raudlatul Athfal Nurul Hidayah



ZAINUL MUAWATI, S.Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Imroatul Hasanah
NIM : T201511092
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat tanggal lahir : Jember, 04 Februari 1982
Alamat : Dusun Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember
Riwayat Pendidikan: 1. MI Miftahul Ulum lulus tahun 1994
2. MTS Nurul Hidayah lulus tahun 2010
3. M.A Al-Falah Wuluhan lulus tahun 2013
4. 2015 – Sekarang Program Studi S1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember



IAIN JEMBER